



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2436-2444

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2280

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Mengembangkan Disiplin dan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Putri Rizqi Amalia¹, dan Neneng Tasu'ah²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk karakter anak, khususnya disiplin dan kemandirian. Salah satu upaya pengembangan karakter tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan disiplin dan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di TK Al-Jannah Gunungpati, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 15 anak kelompok B yang mengikuti kegiatan pencak silat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mampu mengembangkan sikap disiplin dan kemandirian anak. Disiplin terlihat dari kebiasaan anak datang tepat waktu, mematuhi aturan latihan, mendengarkan instruksi pelatih, dan mengikuti kegiatan secara tertib. Kemandirian ditunjukkan melalui kemampuan anak mengenakan perlengkapan sendiri, merawat peralatan, mencoba melakukan gerakan secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengembangan karakter anak usia dini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Pancak Silat; Disiplin; Kemandirian; Kegiatan Ekstrakurikuler

ABSTRACT. Early childhood education plays an essential role in shaping children's character, particularly discipline and independence. One effort to support character development is through extracurricular activities such as pencak silat. This study aims to describe the development of discipline and independence in children aged 5-6 years through pencak silat extracurricular activities at TK Al-Jannah Gunungpati, Semarang. This research employed a descriptive qualitative approach involving 15 children from Group B who actively participated in pencak silat activities. Data were collected through observation, interviews with teachers and the school principal, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that pencak silat extracurricular activities contribute positively to the development of children's discipline and independence. Discipline is reflected in children's punctuality, compliance with training rules, attentiveness to instructors' instructions, and orderly participation during activities. Meanwhile, independence is shown through children's ability to wear their equipment independently, take care of their belongings, attempt movements without excessive assistance, and take responsibility for assigned tasks. Therefore, pencak silat extracurricular activities can serve as an effective alternative for character development in early childhood education.

Keyword: Early Childhood; Pencak Silat; Discipline; Independence; Extracurricular

Copyright (c) 2026 Putri Rizqi Amalia dkk.

✉ Corresponding author : Putri Rizqi Amalia

Email Address : amaliaputri199413@students.unnes.ac.id

Received 18 Mei 2026, Accepted 19 Juni 2026, Published 19 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan dan aktivitas yang dapat membantu anak-anak dilahirkan dengan ciri khas masing-masing, yang membuat setiap anak unik. Karena perbedaan ini, cara setiap anak merespons pengalaman belajar dan kemampuannya untuk memahami serta menyerap informasi akan bervariasi. Setiap anak juga memiliki keterampilan dan kekuatan unik yang membantu mereka berpikir kreatif, bekerja secara produktif, dan menjadi diri sendiri. Oleh karena itu, anak-anak memutuhkan program mengembangkan kemampuan tersembunyi ini melalui pengalaman belajar yang bermakna sejak usia dini (1). Masa ini adalah saat dimulainya pertumbuhan dan perkembangan manusia. Selama masa ini, pendidikan harus didasarkan pada hal tersebut, dengan fokus pada berbagai bidang seperti pertumbuhan fisik, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perasaan sosial, Bahasa, dan komunikasi. Semuanya dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan [2]. Masa kanak-kanak awal adalah masa yang istimewa di mana anak-anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek [3]. Pada masa ini, pembelajaran sebaiknya berfokus pada memberikan anak-anak ide-ide sederhana yang penting bagi mereka. Hal ini terjadi melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak-anak menunjukkan tindakan mereka dan mengajukan pertanyaan dengan cara yang paling sesuai bagi mereka (3).

Pendidikan usia dini adalah jenis pembelajaran yang membantu membangun dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Hal ini mencakup keterampilan motorik halus dan kasar, yang penting untuk gerakan dan koordinasi [5]. Pendidikan ini juga membantu mengembangkan kecerdasan seperti berpikir, kreativitas, pemahaman emosional, dan kesadaran spiritual. Pendidikan ini juga mendukung pertumbuhan sosial dan emosional, termasuk sikap, perilaku, dan keyakinan yang berkaitan dengan agama. Pendidikan ini berfokus pada kebutuhan unik dan tahap perkembangan yang dilalui anak-anak selama tahun-tahun awal mereka (4). Disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan anak-anak tentang apa yang dianggap benar dan salah dalam kelompok. Hal ini membantu anak-anak memahami tindakan mana yang baik dan mana yang tidak, serta mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan aturan kelompok [7]. Anak-anak perlu didorong untuk menjadi mandiri agar mereka dapat tumbuh menjadi orang yang percaya diri dan mandiri [8].

Masih ada anak-anak yang belum mampu secara konsisten mematuhi aturan kegiatan dan kurang disiplin dalam pelaksanaannya. Jadwal kegiatan bergantung pada guru untuk menyelesaikan tugas dan mengelola peralatan belajar. Anak-anak juga cenderung membutuhkan bantuan dalam mempersiapkan diri, merapikan alat-alat mereka, dan mengambil tanggung jawab atas kegiatan yang mereka ikuti. Kondisi ini menunjukkan bahwa menanamkan disiplin dan masalah kemandirian pada masa kanak-kanak masih memerlukan perhatian dan upaya khusus. Strategi pembelajaran yang tepat [9]. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah melalui beberapa tahap. Pertama, mereka mengevaluasi kebutuhan masing-masing siswa, kemampuan mereka, dan minat mereka. Kemudian, mereka menentukan jenis kegiatan yang akan ditawarkan dengan menggunakan tes, kuesioner, dan berdiskusi dengan siswa. Selanjutnya, mereka membuat rencana kegiatan yang sebenarnya. Setelah itu, mereka melaksanakan

kegiatan tersebut. Terakhir, mereka memantau bagaimana kegiatan berjalan dan memastikan semuanya berjalan dengan baik. Proses ini didukung oleh peraturan sekolah, guru yang membimbing siswa, serta fasilitas dan peralatan yang memadai [10].

Pencak silat adalah seni bela diri yang memiliki banyak aturan yang mengatur apa yang dilakukan orang dari awal hingga akhir suatu kegiatan [11]. Aturan-aturan ini meliputi hal-hal seperti berdoa sebelum dan setelah kegiatan, berdiri dalam barisan sesuai tingkat sabuk, menunjukkan rasa hormat, cara berdoa yang benar, dan mengikuti pedoman seragam. Aturan-aturan ini membantu anak-anak terbiasa mengikuti instruksi dalam setiap aktivitas. Selain itu, anak-anak yang berlatih pencak silat menjadi lebih baik dalam mengikuti aturan di bidang lain dalam kehidupan mereka, seperti di sekolah, di rumah, atau di komunitas mereka. Selain itu, penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama memastikan aturan di sekolah dan di rumah konsisten, sehingga anak-anak dapat belajar menjadi lebih disiplin (8). Kegiatan ekstrakurikuler pancake silat menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan kemandirian dan pemikiran kreatif melalui pelatihan terstruktur dan belajar untuk mengambil tanggung jawab [13]. Konsep pengembangan kemandirian ini juga dapat diterapkan pada anak-anak usia dini, membantu mereka merasa lebih percaya diri dan mampu dalam menangani tugas dan aktivitas harian mereka sendiri (9).

TK Al-Jannah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan anak usia dini di Kota Semarang yang mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam proses pembelajaran sejak tahun 2022 lalu. Pencak silat adalah aktivitas non-akademik yang membantu mengajarkan nilai-nilai penting tentang karakter. Dalam pencak silat, anak-anak belajar mengikuti aturan, mendengarkan pelatih, bertindak dengan tenang dan teratur, serta bergerak secara mandiri. Latihan teratur dan terarah membantu anak-anak terbiasa dengan disiplin, seperti datang tepat waktu, melakukan hal-hal dalam urutan yang benar, dan mematuhi instruksi. Selain itu, pencak silat juga membantu anak-anak menjadi berani saat mencoba hal baru, mengambil tanggung jawab atas apa yang diminta untuk dilakukan, dan membangun kepercayaan diri, yang merupakan tanda kemandirian.

Sejalan dengan penelitian [13]. Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam pencak silat untuk anak usia dini menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai ini ke dalam aktivitas pencak silat di Taman Kanak- Kanak Insan Taqwa membantu anak-anak. ini terlihat dari cara anak-anak berperilaku terhadap teman-teman mereka, guru, orang tua, dan bahkan di rumah. Sejalan dengan penelitian Musyaffa juga menjelaskan minat siswa terhadap kegiatan pencak silat mendapat skor 88% dan hasil motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mendapat skor 85,5% [15]. Penelitian Mahfuzah juga menjelaskan program pencak silat memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan disiplin, rasa percaya diri, serta sikap menghargai keberagaman dan kebersamaan [16]. Perbedaan yang terjadi dari penelitian terdahulu tersebut adalah dalam sasaran usia peserta, penelitian terdahulu fokus pada peserta didik sekolah dasar sedangkan peneliti penulis berfokus pada anak usia 5-6 tahun. Fase anak usia awal perkembangan usia ini sangat penting karena anak usia 5-6 tahun berasa

pada fase awal perkembangan karakter dimana kemandirian dan disiplin baru mulai dibentuk secara mendasar, hal ini berbeda dengan anak sekolah dasar

Kegiatan pencak silat di TK Al-Jannah merupakan program pengembangan diri untuk anak-anak berusia 5 - 6 tahun. Kegiatan ini berlangsung secara rutin sesuai jadwal sekolah yaitu pada hari Rabu, dan dipimpin oleh instruktur pencak silat dengan bantuan guru kelas. Selama sesi, anak-anak mengikuti berbagai aktivitas yang direncanakan, seperti berbaris, pemanasan, belajar gerakan dasar pencak silat, dan mengakhiri latihan. Mereka terbiasa mengikuti instruksi pelatih, mematuhi aturan, dan menjaga keamanan serta ketertiban. Lingkungan dibuat menyenangkan dan sesuai untuk anak-anak kecil agar mereka merasa bahagia dan antusias untuk ikut serta dalam aktivitas.

Pencak silat membantu anak-anak mengembangkan disiplin dan kemandirian sejak usia dini. Disiplin terlihat ketika mereka datang tepat waktu, mengikuti aturan selama latihan, dan melakukan gerakan persis seperti yang diarahkan oleh pelatih. Kemandirian muncul dari hal-hal seperti mengenakan perlengkapan sendiri, merawat barang-barang mereka, dan mencoba melakukan gerakan sendiri tanpa selalu membutuhkan bantuan orang dewasa. Melakukan latihan yang sama berulang kali mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan tetap fokus selama aktivitas.

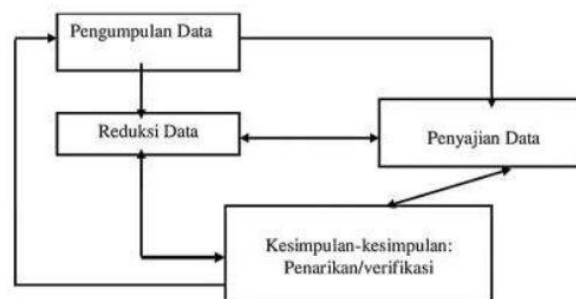
Pendidikan usia dini merupakan bagian penting dalam membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang berperilaku baik dan mandiri. Anak-anak berusia 5- 6 tahun sedang belajar memahami aturan, mengendalikan tindakan mereka, dan melakukan hal-hal secara mandiri. Oleh karena itu, program pendidikan usia dini harus mencakup aktivitas yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sekolah dan sifat-sifat karakter yang baik melalui pengalaman yang direncanakan dan terorganisir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan sifat dan nilai suatu objek atau fenomena tertentu (11). Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami bagaimana anak-anak menunjukkan disiplin dan kemandirian melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al-Jannah Gunungpati di Semarang, melibatkan 15 anak berusia 5 - 6 tahun yang berada di kelompok B dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pencak silat. Penelitian dilakukan tanggal 8 April 2026, 15 April 2026, hingga 22 April 2026. Dalam penelitian melibatkan 15 anak yang menunjukkan kemajuan positif dalam hal kedisiplinan dan kemandirian selama setiap sesi.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan catatan kegiatan. Observasi didukung oleh instrument dan daftar ceklis yang dibuat berdasarkan perilaku anak-anak, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan latihan, mendengarkan instruksi, dan menyelesaikan kegiatan. Untuk kemandirian, perilaku yang diamati meliputi melakukan gerakan sendiri, mencoba latihan tanpa rasa takut, merawat

peralatan, dan tidak bergantung pada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat disiplin dan kemandirian masing-masing anak. Wawancara juga dilakukan dengan pelatih pencak silat dan kepala sekolah untuk memahami lebih lanjut bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan. Untuk melaksanakan kegiatan pencak silat yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, mengikuti proses yang jelas. Selama kegiatan berlangsung, mengambil foto membantu mencatat bagaimana kegiatan anak, peristiwa penting, kemajuan dalam pencak silat, dan bagaimana anak-anak berinteraksi satu sama lain. Saat menganalisis informasi yang dikumpulkan, terdapat tiga langkah utama berdasarkan [12] (1), reduksi data, menyederhanakan dan memilih bagian-bagian paling penting dari data. (2), penyajian data mengorganisir agar mudah dipahami. (3) menarik kesimpulan dan memeriksa apakah kesimpulan tersebut benar untuk memastikan temuan penelitian dapat diandalkan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles & Hubner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Penelitian ini dilakukan pada 15 anak usia 5–6 tahun di TK Al-Jannah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat selama tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 8, 15, dan 22 April 2026. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap aspek disiplin dan kemandirian anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sejak sesi pertama, anak-anak sudah berada dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) terkait disiplin. Hal ini terlihat jelas dari hasil skor yang didapatkan yang berada di rentang antara 8 dan 12. Kemudian di sesi kedua, perilaku anak-anak dalam hal disiplin mulai menjadi lebih konsisten dan menunjukkan tanda-tanda kebaikan. Disesi ketiga, kedisiplinan mereka terus membaik dan terdapat tanda yang jelas bahwa mereka mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa mengikuti aturan, memahami konsekuensi jika tidak mematuinya, dan berperilaku lebih disiplin secara teratur.

Hasil observasi disiplin anak, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan disiplin anak pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan

anak dalam mengikuti aturan, mematuhi instruksi pelatih, menerima teguran, dan menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten.

Tabel 1. Rata-rata Perkembangan Disiplin Anak

Pertemuan	Rata-rata Skkor	Kategori
Pertemuan 1	10	BSH
Pertemuan 2	11	BSH
Pertemuan 3	12	BSB

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor disiplin anak mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada awal kegiatan, anak masih memerlukan arahan dan pengingat dari pelatih, namun pada pertemuan berikutnya anak mulai mampu mengikuti aturan secara mandiri.

Hasil observasi kemandirian anak, hasil observasi kemandirian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan fisik, rasa percaya diri, dan tanggung jawab anak selama mengikuti kegiatan pencak silat.

Tabel 2. Rata-rata Perkembangan Disiplin Anak

Pertemuan	Rata-rata Skor	Kategori
Pertemuan 1	15	BSH
Pertemuan 2	17	BSH
Pertemuan 3	19	BSB

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kemandirian anak meningkat secara bertahap pada setiap pertemuan. Anak mulai mampu melakukan gerakan tanpa bantuan, lebih percaya diri saat tampil, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan.

Penelitian menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan disiplin dan kemandirian pada anak-anak berusia 5-6 tahun. Kantor yang dirancang dengan baik dapat membantu dalam pengelolaan tugas, membuat lingkungan kerja menjadi nyaman, dan meningkatkan jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan. Hal ini sejalan dengan teori Elizabeth B. Hurlock, yang menyatakan bahwa disiplin anak berkembang melalui aturan, konsekuensi, penghargaan, dan konsistensi dalam penerapannya. Berbeda dengan pernyataan eksplisit, makna disampaikan secara implisit melalui pekerjaan. Proses pembentukan kebiasaan ini membantu anak-anak memahami aturan dengan lebih mudah dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, anak-anak yang rutin berlatih pencak silat lebih mampu membentuk kebiasaan positif. Perilaku-perilaku ini membantu anak-anak memahami dan menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut penelitian, keterampilan fisik, rasa percaya diri, dan rasa tanggung jawab anak-anak semuanya berkembang seiring dengan kemandirian mereka. Berdasarkan teori perkembangan psikososial Erik Erikson dalam (13) anak usia dini mulai mengembangkan inisiatif dan kemandirian pada tahap inisiatif melawan rasa bersalah.

Sebelumnya, penelitian telah menunjukkan bahwa seni bela diri dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan lebih sadar diri. Kegiatan fisik yang terstruktur, khususnya seni bela diri, dapat meningkatkan kedisiplinan melalui penerapan aturan yang ketat, latihan rutin, serta penggunaan penghargaan dan konsekuensi selama proses pembelajaran [19]. Partisipasi anak dalam kegiatan dengan aturan yang jelas dan harus dipatuhi dapat memperkuat karakter disiplin mereka [20]. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik siswa tetapi juga pengembangan karakter mereka, terutama dalam hal kedisiplinan. Anak yang secara teratur mengikuti pencak silat menunjukkan ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang lebih baik. Namun, terdapat penelitian lain yang menyajikan temuan yang bertentangan: peningkatan disiplin melalui seni bela diri hanya signifikan jika disertai dengan unsur-unsur eksternal tambahan, seperti dukungan orang tua dan lingkungan sekolah yang secara konsisten menegakkan peraturan [21]. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pencak silat memiliki potensi besar untuk meningkatkan disiplin, faktor-faktor lain juga memengaruhi seberapa sukses program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi informasi terkini mengenai hubungan antara seni bela diri dan pengembangan karakter yang disiplin, tetapi juga menunjukkan pentingnya elemen pendukung lain dalam memastikan efektivitas program.

Selain itu, dalam (14) seperti yang ditekankan oleh Maria Montessori, metode pengajaran ini mendorong kemandirian anak-anak melalui kegiatan terstruktur dan pengalaman praktis. Oleh karena itu, melalui keteraturan, aturan, dan kesempatan belajar yang menyenangkan, latihan pencak silat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan fisik mereka serta kemandirian dan kedisiplinan mereka.

KESIMPULAN

TK Al-Jannah mampu meningkatkan disiplin dan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam mengikuti aturan, menunjukkan konsistensi perilaku, memiliki rasa percaya diri, serta bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Melalui pembiasaan dan aktivitas yang terstruktur, pencak silat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat terus dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran karakter pada anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan disiplin dan kemandirian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengaruh pencak silat terhadap aspek perkembangan anak lainnya secara lebih luas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan anak berada pada rentang baik hingga sangat baik dalam hal kemandirian. Sejak sesi pertama, skor anak berada di antara 13 dan 20, menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki keterampilan fisik yang baik, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab yang kuat. Pada sesi kedua dan ketiga, hasil pengamatan menunjukkan kemajuan lebih lanjut, terutama dalam keterampilan fisik anak-anak dan Tingkat kepercayaan diri mereka. Anak-anak tampak lebih berani, lebih energik, dan lebih mampu melakukan hal-hal sendiri. Secara umum, kegiatan ini memiliki dampak positif dalam membantu anak-anak kecil menjadi lebih disiplin dan mandiri. Dengan berlatih berulang kali, perkembangan anak-anak semakin baik di setiap sesi.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, yaitu kepada sekolah, guru, dan peserta didik TK Al-Jannah, Gunungpati, Kota Semarang yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian. Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada pengelola *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* yang telah mewujudkan tulisan ini agar dapat disajikan kepada para pembaca.

REFERENSI

- [1] W. Astuti dan L. Triani, "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak," *Early Child. Educ. Dev. Stud.*, vol. 5, no. 2, hal. 36–47, Des 2024, doi: 10.35508/eceds.v5i2.18733.
- [2] S. Setiana dan E. I. Eliasa, "Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)," *J. Hum. Educ.*, vol. 4, no. 6, hal. 127–138, Nov 2024, doi: 10.31004/jh.v4i6.1742.
- [3] A. Mustikhatul, Dini Wulandari, Fahira Amanda Putri, Siti Khotijah, Siti Sulistiawati, dan Wulan Ariyanti, "Perkembangan pada Anak menurut Santrock," *Early Child. J.*, vol. 3, no. 2, hal. 88–101, Apr 2025, doi: 10.30872/ecj.v3i2.4856.
- [4] M. L. Asfat, N. Nurmi, dan R. Adiansyah, "Pengaruh Implementasi Fun Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran IPA," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 5, no. 1, hal. 218–224, Jan 2025, doi: 10.53299/jppi.v5i1.914.
- [5] P. Prasetyo dan C. Widayarsi, "Peran Ekstrakurikuler Drumband dalam Mengembangkan Kemampuan Musikal Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 888–897, Okt 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i2.989.
- [6] C. E. Poerwati, I. W. Suastra, A. W. T. Atmaja, dan I. N. Tika, "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Perspektif Filsafat Pendidikan," *Educ. J. Inov. Pendidik. Pengajaran*, vol. 4, no. 4, hal. 463–469, Jan 2025, doi: 10.51878/educational.v4i4.4085.
- [7] R. Harjanty dan S. Mujtahidin, "Menanamkan Disiplin pada Anak Usia Dini," *NUSRA J. Penelit. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, hal. 271–286, Mei 2022, doi: 10.55681/nusra.v3i1.157.
- [8] Daviq Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 01, hal. 88–98, Okt 2019, doi: 10.31849/paud-lectura.v3i01.3351.
- [9] L. Sangadah dan J. Pamungkas, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Percaya Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 389–399, Jul 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i2.1445.
- [10] K. Shilviana dan T. Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *PALAPA*, vol. 8, no. 1, hal. 159–177, Mei 2020, doi: 10.36088/palapa.v8i1.705.
- [11] S. Nuraeni, "Penerapan Pembelajaran Sains melalui Permainan untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mathla'ul Anwar," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 325–337, Jan 2024, doi: 10.52266/pelangi.v5i2.943.
- [12] P. F. A. Hasanah, S. Hartati, dan E. Yetti, "Apakah Bela Diri Pencak Silat dapat Melatih Kedisiplinan pada Anak?," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2,

- hal. 2082–2089, Feb 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1068.
- [13] W. S. Saputra, A. Rahmat, dan C. Carsiwan, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah: Systematic Literature Review,” *J. Pedagog. Olahraga*, vol. 10, no. 01, hal. 16–24, Jan 2024, doi: 10.24114/jpor.v10i01.55840.
- [14] S. Wahyuningsih, N. Dewi, dan R. Hafidah, “Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh),” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, hal. 12–15, 2019, doi: 10.20961/jpd.v7i1.29304.
- [15] L. A. Musyaffa *et al.*, “Survei Minat dan Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat,” *SPRINTER J. Ilmu Olahraga*, vol. 4, no. 1, hal. 65–70, Mar 2023, doi: 10.46838/spr.v4i1.253.
- [16] A. Mahfuzah dan M. S. Hidayat, “Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Pencak Silat,” *J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, vol. 4, no. 1, hal. 86–97, 2025, doi: 10.54723/ejpgmi.v4i1.321.
- [17] Q. Qomaruddin dan H. Sa'diyah, “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,” *J. Manag. Accounting, Adm.*, vol. 1, no. 2, hal. 77–84, Des 2024, doi: 10.52620/jomaa.v1i2.93.
- [18] Khairunnisa Nazwa Kamilla *et al.*, “Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson,” *Early Child. J.*, vol. 3, no. 2, hal. 77–87, Des 2022, doi: 10.30872/ecj.v3i2.4835.
- [19] R. Nuryanti, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team GamesTournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB,” *J. Asesmen Dan Interv. Anak Berkebutuhan Khusus*, vol. 20, no. 1, hal. 40–51, 2019, doi: 10.17509/jassi.v19i1.22711.
- [20] G. Loloagin, D. A. Rantung, dan L. Naibaho, “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK,” *J. Educ.*, vol. 05, no. 03, hal. 6012–6022, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1365>
- [21] T. Ardianti dan A. Efendi, “Pengaruh Disiplin Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar,” *J. Acad. Perspect.*, vol. 1, no. 2, hal. 104–109, Okt 2021, doi: 10.30998/jap.v1i2.710.
- [22] F. A. Maarif dan N. Fauziyyah, “Penerapan Metode Montessori untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Merdeka Belajar*, vol. 2, no. 2, hal. 71–78, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Merdeka/article/view/246>.